

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Lembaga keuangan mempunyai peran yang dalam perekonomian suatu negara. Adapun jenis-jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral, bank umum, dan BPR. Lembaga keuangan bank adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan pinjaman, juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana (Kasmir, 2014).

Peran bank dalam menggerakkan perekonomian Indonesia sangat besar, sebab perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, bahkan bank juga sangat berperan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Komarudin, 2018). Bank adalah lembaga keuangan paling penting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) terhadap pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya selaku lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha semaksimal mungkin menarik nasabah baru,

memperbesar dana-dananya dan juga meningkatkan pemberian kredit dan jasa lainnya (Husaeni, 2017).

Tahun 2012, Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan aturan mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Menurut peraturan Bank Indonesia, usaha perbankan konvensional dikelompokkan ke dalam 4 kelas Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), pengelompokannya berdasarkan jumlah modal inti yang dimiliki masing-masing bank (Sari & Widaninggar, 2018). Modal Inti tersebut terdiri dari modal yang disetor ditambah dengan laba yang diperoleh bank setelah dipotong pajak. Peraturan tersebut terdiri dari BUKU 1 merupakan bank yang memiliki modal inti < Rp 1 T, BUKU 2 modal intinya yaitu Rp 1 T s/d Rp 5 T, BUKU 3 dengan modal inti Rp 5 T s/d Rp 30 T, dan modal inti BUKU 4 yaitu > Rp 30 T. Berikut adalah daftar bank yang dikategorikan BUKU 1 sampai BUKU 4, Klasifikasi bank tersebut didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

Tabel 1.1
Daftar Bank BUKU 1 – BUKU 4

Bank BUKU 1	Modal inti	Bank BUKU 2	Modal Inti
Bank Harda Internasional	Rp 279 M	BPD Maluku dan Maluku Utara	Rp 1,024 T
Bank Yudha Bhakti	Rp 904 M	Rabo Bank Internasional Indonesia	Rp 1,027 T
Bank Artos Indonesia	Rp 658 M	Bank Jasa Jakarta	Rp 1,446 T
Bank Kesejahteraan Ekonomi	Rp 336 M	Bank National Nobu	Rp 1,326 T
Bank Bisnis Internasional	Rp 456 M	Bank Ina Perdana	Rp 1,199 T
Bank Fama Internasional	Rp 275 M	Bank Panin Dubai Syariah	Rp 1,154 T
Prima Master Bank	Rp 325 M	Bank Agris	Rp 1,186 T

BPD Banten	Rp 190 M	Bank Maspion Indonesia	Rp 1,173 T
BPD Sulteng	Rp 814 M	Bank JTrust Indonesia	Rp 1,428 T
Bank Bengkulu	Rp 814 M	Bank Mega Syariah	Rp 1,142 T
Bank Lampung	Rp 697 M	Bank MNC Internasional	Rp 1,111 T
Bank BPD Bali	Rp 722 M	Bank Ganesha	Rp 1,095 T
BJB Syariah	Rp 653 M	Bank Oke Indonesia	Rp 1,378 T
Bank BUKU 3	Modal inti	Bank BUKU 4	Modal inti
Bank Permata	Rp 21 T	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rp 159 T
Bank DKI	Rp 7,7 T	Bank Negara Indonesia (BNI)	Rp 139,35 T
Maybank Indonesia	Rp 21 T	Bank Mandiri	Rp 179,16 T
Bank Tabungan Negara (BTN)	Rp 21 T	Bank Central Asia (BCA)	Rp 148,7 T
Bank Mega	Rp 14 T	CIMB Niaga	Rp 40,2 T
HSBC	Rp 14 T	Bank Panin	Rp 35,51 T
Bank DBS	Rp 7,6 T	Bank Danamon	Rp 32,18 T

Sumber: PT Lifepal Technologies Indonesia (<https://lifepal.co.id>)

Tahun 2020, perekonomian Indonesia menunjukkan perlambatan yang signifikan karena adanya pandemi Covid-19 yang sangat berdampak bagi perekonomian di Indonesia bahkan seluruh dunia. Pandemi Covid-19 selama satu tahun telah menyebabkan kondisi perekonomian nasional melemah dan memicu resesi ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 mempengaruhi semua sektor, tak terkecuali juga pada sektor perbankan. Perlambatan pertumbuhan perbankan mengikuti lemahnya perekonomian di Indonesia. Pada kuartal ke-IV pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dikondisi minus 2,19%. Kementerian BUMN menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap industri perbankan berbeda pada setiap segmennya.

Di tengah melambatnya pergerakan ekonomi di Indonesia, kemampuan bank menghasilkan laba di tahun 2020 ikut melemah. Pandemi Covid-19 telah berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia, termasuk pada bank pelat

merah. Bank yang tergabung dalam himpunan bank milik negara (Himbara) mengalami penurunan laba dibanding tahun 2019. Dari sisi profitabilitas, keuntungan bersih bank BUMN mengalami penurunan yang signifikan. Menurunnya laba bersih yang dihasilkan bank dipicu oleh meningkatnya biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau provisi. Kepala Riset Samuel Sekuritas Suria Dharma mengatakan bahwa meningkatnya biaya provisi diakibatkan oleh bank dalam upaya mencegah munculnya kredit macet karena tekanan pandemi.

Berdasarkan jumlahnya, laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) tahun 2020 yaitu sebesar Rp 18,66 T yang dimana mengalami penurunan sebesar 45,78% dibanding 2019 senilai Rp 34,41 T. Laba bersih PT Bank Mandiri Tbk senilai Rp 17,11 T, laba bank mandiri juga mengalami penurunan hingga 37,71% dari tahun 2019 sebesar Rp 27,48 T. Laba PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mengalami penurunan sebesar 78,68% secara tahunan, sedangkan pada tahun 2020 laba bersih BNI hanya sebesar Rp 3,28 T, dan pada tahun 2019 mampu memperoleh laba sebesar Rp 15,38 T. Sementara untuk PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) tahun 2020 laba bersih yang tercatat memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar Rp 1,6 T, namun laba bersih BTN menjadi satu-satunya bank yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 666,51% dibanding 2019 yang hanya Rp 209 M. Menurunnya laba bersih yang dialami sektor perbankan di tahun 2020 menyebabkan perbankan sulit untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank pada penelitian ini dilihat dari tingkat profitabilitas bank, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank menggambarkan bahwa bank tersebut mampu mengelola sumber dayanya untuk memperoleh hasil yang besar.

Profitabilitas perbankan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur tingkat profitabilitas dimana menunjukkan persentase keuntungan (*net margin*) yang diperoleh dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu dapat dilakukan dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva atau total aset. Semakin tinggi tingkat persentase ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik karena semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Dalam memaksimalkan tingkat profitabilitas pada bank, pihak bank harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas bisa dilihat dari pertumbuhan aktiva produktif serta pertumbuhan dana pihak ketiga (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Menurut Sulisyanti (2019), besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh *turnover* dari operating assets yang dimana salah satu rasionya adalah rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*).

Aktiva produktif menjadi sumber penghasilan yang paling utama pada bank. Dalam kegiatan operasionalnya, bank bertujuan untuk mencapai keuntungan dengan menempatkan dananya kedalam aktiva yang produktif. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Tahun 1998 No. 31/147/KEP/DIR bahwa aktiva produktif merupakan penanaman dana baik rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. Pertumbuhan aktiva produktif

menjelaskan tingkat perkembangan volume aktiva produktif yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Pengelolaan dana pada aktiva produktif merupakan sumber penghasilan bank yang digunakan untuk membiayai semua biaya operasional bank, termasuk bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Komponen-komponen aktiva produktif ini menghasilkan pendapatan bunga, selisih dari pendapatan bunga dengan beban bunga akan menambah atau mengurangi laba operasional yang diperoleh bank. Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang sangat besar. Sumber dana yang dimiliki bank akan disalurkan kembali baik dalam bentuk aktiva produktif maupun aktiva non produktif. Dengan menyalurkan dana tersebut bank akan memperoleh pendapatan serta laba. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa industri perbankan pada tahun 2020 menghadapi tantangan memulihkan kembali permintaan kredit yang menurun karena dampak pandemi Covid-19. Dimasa pandemi Covid-19 ini, kredit perbankan yang merupakan bagian dari aktiva produktif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini bisa dilihat pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan perbankan. Penurunan jumlah kredit berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan bank.

Aktiva produktif jika dikelola dengan baik, maka aktiva produktif dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sedana (2017) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari aktiva produktif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) menunjukkan bahwa aktiva produktif

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. sedangkan Utari (2019) menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu menurut penelitian Dinata (2015), Patmiwati (2016), dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bank menghimpun dana dari masyarakat, baik itu masyarakat perseorangan, kelompok, maupun badan hukum. Sumber dana yang berasal dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Sesuai dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan, bank menjalankan kegiatannya dengan menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito lalu menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Husaeni, 2017). Dana yang dimiliki bank sangat penting untuk perencanaan investasi serta melakukan kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Undang-Undang Perbankan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada pihak bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dari segi pendanaan, pada masa pandemi Covid-19 seluruh bank pemerintah dapat menghasilkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang pesat, simpanan nasabah di perbankan tumbuh cukup tinggi di tengah pandemi. Melemahnya daya beli masyarakat tidak menghambat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Pertumbuhan dana pihak ketiga didapat dari perbandingan antara selisih jumlah dana pihak ketiga pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan jumlah dana pihak ketiga tahun sebelumnya yang dimiliki oleh bank yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Dana yang dimiliki oleh bank adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, dimana dana tersebut sangat penting dalam perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya. Dana pihak ketiga merupakan dana yang paling diandalkan guna menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat profitabilitas (Setiawan & Indriani, 2016). Berdasarkan penelitian Patmiwati (2016), Setiawan (2016), Sedana (2017) dan Anggraini (2018) menunjukkan bahwa hasil analisis dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Sukmawati (2016) dan Utari (2019) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) kas merupakan bentuk dari mata uang dan rekening koran atau giro yang dimiliki oleh perusahaan. Kas adalah aktiva yang paling likuid dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan baik itu tunai maupun non tunai. Perputaran kas yang paling utama dalam lembaga keuangan karena kas dipergunakan dalam mengukur rasio-rasio efisiensi modal kerja dalam sebuah lembaga keuangan. Modal kerja ataupun kas pada lembaga keuangan dapat mempermudah bank dalam menjalankan aktivitas sehingga tidak menimbulkan permasalahan. Perputaran kas merupakan jumlah berputarnya kas yang dimulai saat kas tersebut diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas, sehingga cepatnya perputaran kas menyebabkan profitabilitas juga meningkat (Hendiartha & Suarjaya, 2015).

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang terdapat dalam perusahaan artinya semakin banyak pula kas yang kurang efektif dan hal tersebut bisa berdampak pada profitabilitas. Akan tetapi semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi (Saragih et al., 2018). Berdasarkan penelitian Andriani (2017), Sedana (2017), dan Lubis (2019) hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Lestari (2017) dan Saragih (2018) perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hendiartha (2015), Dinata (2015) dan Nopiana (2015) Hasil analisis menunjukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Aktiva produktif, dana pihak ketiga, serta perputaran kas menjadi satu kesatuan yang dimana berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan yang akan berpengaruh pada laba yang didapatkan untuk mengukur profitabilitas pada bank. Kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada periode penelitian serta variabel perputaran kas. Periode penelitian mengambil tahun 2017 sampai dengan 2020, dimana pada tahun 2020 pandemi Covid-19 mulai masuk di Indonesia dan pandemi tersebut sangat berdampak bagi semua sektor tak terkecuali sektor perbankan. Selain itu pada variabel perputaran kas, dimana variabel ini mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan yang didapat melalui pendapatan bunga. Seperti yang telah dijelaskan bahwa ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat

mempengaruhi kinerja keuangan khususnya profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sedana (2017), Sukmawati (2016), Utari (2019), Patmiwati (2016), Setiawan (2016), Husaeni (2017), Lubis (2019), Hendiarta (2015), Saragih (2018) dan peneliti lainnya masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten pada setiap variabelnya, ada yang berpengaruh positif, negatif ataupun tidak berpengaruh. Adanya hasil yang tidak konsisten mengenai tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA bank tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan khususnya pada bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Bank”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan aktiva produktif menyebabkan profitabilitas bank membaik karena laba yang dihasilkan dari bunga kredit juga meningkat. Dimasa pandemi Covid-19, kredit perbankan yang merupakan bagian dari aktiva produktif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019.
2. Semakin cepat tingkat perputaran kas menyebabkan peningkatan profitabilitas. Banyaknya kas yang terdapat dalam bank artinya semakin banyak kas yang kurang efektif dan berdampak pada profitabilitas. Pendapatan bunga bersih bank yang mengalami penurunan menyebabkan kas yang berputar dalam

perusahaan menjadi menurun sehingga profitabilitas (Return on Asset) bank mengalami penurunan.

3. Penurunan profitabilitas bank menunjukkan bahwa kinerja bank yang buruk dalam memperoleh keuntungan dan penggunaan aset atau harta yang tidak maksimal. Namun sebaliknya kenaikan profitabilitas bank menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat dan penggunaan harta atau aset yang baik pada bank, selain itu tingkat profitabilitas dapat menentukan kelangsungan hidup bank tersebut kedepannya. Pandemi Covid-19 telah berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia, kemampuan bank menghasilkan laba di tahun 2020 melemah.
4. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil yang tidak konsisten pada setiap variabelnya, ada yang berpengaruh positif, negatif ataupun tidak berpengaruh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, serta pertimbangan berbagai keterbatasan yang ada, penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, serta perputaran kas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh pertumbuhan aktiva produktif terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?
3. Apakah pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva produktif terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia akuntansi, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, serta perputaran kas terhadap profitabilitas yang terkait dengan kesehatan perbankan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan kepada masyarakat sekitar dan dapat mengetahui bagaimana ketiga komponen yaitu aktiva produktif, dana pihak ketiga, serta perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

1.6.2.2 Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui profitabilitas dalam rangka mengembangkan usahanya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi betapa pentingnya ketiga komponen seperti aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

1.6.2.3 Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas dalam laporan tahunan bank, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

1.6.2.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan, dan meminjam dana pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

